

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Desa Salakkembang adalah salah satu desa penerima Program Jalin Matra PFK (Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan) 2019 yang berada di wilayah Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Berikut adalah uraian dari Desa Salakkembang Kecamatan Kalidawir yang menjadi tempat penelitian, yaitu:

##### **1. Profil Desa Salakkembang**

Letak Desa Salakkembang berada di dataran tinggi dengan luas 233,54 Ha, dengan batas-batas wilayah

- a. Sebelah Utara : Desa Samir Kec. Ngunut
- b. Sebelah Timur : Desa Karangsono Kec. Ngunut
- c. Sebelah Selatan : Desa Ngubalan Kec. Kalidawir
- d. Sebelah Barat : Desa Tunggangri Kec. Kalidawir

Penduduk Desa Salakkembang berjumlah 2.272 jiwa yang tersebar di 2 (dua) Dusun yaitu Dusun Salakkan dan Dusun Kembangan, 4 (empat) RW dan 10 (sepuluh) RT. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki berjumlah 1.124 jiwa dan perempuan 1.148 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 0,010 %, dan tingkat kepadatan sebesar 5 jiwa/km<sup>2</sup>.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Desa Salakkembang, *Profil Desa Salakkembang*, dalam <http://salakkembang.tulungagungdaring.id/profil> diakses 26 Agustus 2020.

Adapun Visi dan Misi Desa Salakkembang dalam menjalankan pemerintahan yaitu:

Visi : Sehati Satu Tekad Membangun Desa Lebih Baik, Percepatan Pembangunan dan Tingkatkan Kualitas Pelayanan

Misi :

- a. Mewujudkan masyarakat desa dapat mengenyam pendidikan formal maupun informal, minimal pendidikan 9 tahun.
- b. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- c. Meningkatkan ekonomi masyarakat.
- d. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- e. Meningkatkan partisipasi masyarakat.
- f. Meningkatkan peran dan fungsi pemerintah desa.
- g. Meningkatkan pemberdayaan perempuan dan kesejahteraan keluarga.
- h. Mewujudkan kehidupan masyarakat desa yang semakin baik, sehingga memiliki nilai jual terhadap cipta, rasa dan karsanya.
- i. Mewujudkan kehidupan masyarakat desa semakin baik.
- j. Mewujudkan rasa keadilan masyarakat dalam kerangka pelayanan masyarakat yang lebih baik.
- k. Mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang dapat dirasakan oleh masyarakat desa tanpa memandang kepentingan politik, SARA dan antar golongan.

## 2. Susunan Sekretariat Desa dan Pendamping Desa Program Jalin Matra PFK

Pengelola Program Jalin Matra PFK ditingkat desa adalah sekretariat desa dan pendamping desa. Adapun susunan sekretariat desa dan pendamping desa yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Susunan Sekretariat Desa dan Pendamping Desa**  
**Program Jalin Matra PFK Desa Salakkembang**

No	Nama	Jabatan	Unsur
1	Agus Supriyanto	Penanggungjawab	Kepala Desa
2	Siti Fatimah	Ketua	LPMD
3	Sukaji	Sekretaris	Sekretaris Desa
4	Suhadi Prayitno	Bendahara	Bendahara Desa
5	Abdul Rohman	Anggota	TPK
6	Yayuk Sulaivin	Anggota	TP-PKK Desa
7	Faizza Naiz	Pendamping Desa	TP-PKK Desa

(Sumber: Data Desa Salakkembang)

## 3. Penerima Program Jalin Matra PFK Desa Salakkembang

Menurut data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, terdapat 18 kepala rumah tangga perempuan yang menerima bantuan program. Adapun data KRTP penerima Jalin Matra PFK yang didapat dari pemerintah Desa Salakkembang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**KRTP Penerima Program Jalin Matra PFK Desa Salakkembang**

No	Nama Penerima	Jenis Usaha	Jumlah Bantuan
1	Siti	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
2	Umi Kulsum	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
3	Partun	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
4	Sukartini	Menjahit	Rp 2.500.000,00
5	Jatun	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
6	Sunarti	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
7	Kamaliyah	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
8	Mukhoyaroh	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
9	Mahmudah	Ternak Kambing, Herek Padi	Rp 2.500.000,00

10	Komariah	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
11	Mujiati	Jual Kelapa	Rp 2.500.000,00
12	Musingah	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
13	Sukiyah	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
14	Mukiyem	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
15	Sumiati	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
16	Siti Rodiyah	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
17	Sringatin	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00
18	Srini	Ternak Kambing	Rp 2.500.000,00

(Sumber: Data Desa Salakkembang)

## B. Paparan Data Penelitian

Paparan data bertujuan memaparkan data atau informasi temuan peneliti yang berhasil digali melalui wawancara dengan narasumber. Adapun paparan data yang berkaitan dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

### 1. Pemaparan tentang Implementasi Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Salakkembang

Implementasi atau pelaksanaan suatu program tentu melalui tahapan-tahapan. Secara umum tahapan pelaksanaan Program Jalin Matra PFK terdapat dalam PEDUM yang diatur dalam Pergub Jatim Nomor 8 Tahun 2019. Ada 11 tahapan yang dilalui, tahapan awal adalah sosialisasi, pra rembug warga, dan rembug warga. Selanjutnya tahap klarifikasi dan identifikasi usulan kebutuhan KRTP oleh pendamping desa, dilanjutkan pengajuan pencairan Bantuan Keuangan Khusus. Setelah dana cair dilakukan rembug Pokmas persiapan realisasi, lalu pengadaan barang, penyerahan bantuan, dan bimtek. Tahap akhir adalah pertanggungjawaban, dan tahap pengelolaan dan pelestarian program.

Kegiatan sosialisasi disampaikan untuk memberi wawasan tentang kegiatan Jalin Matra PFK diantaranya adalah penjelasan umum program, penjelasan Pedoman Umum dan Petunjuk Teknis Operasional Jalin Matra PFK.

Berikut hasil wawancara dengan Mbak Faiz Pendamping Desa Jalin Matra PFK

Salakkembang, yaitu:

“Ya yang pertama ada sosialisasi di pendopo kabupaten. Disana dijelaskan tentang program Jalin Matra ini, kriterianya seperti apa gitu dan tahapan pelaksanaannya. Jadi yang menjadi sasaran program ini ibu-ibu janda atau yang tidak dikasih nafkah sama suami. Tapi sebelumnya saya sudah ikut Bimbingan Teknis di Hotel Yusro Jombang selama 3 hari. Yang dijelaskan waktu sosialisasi kabupaten hampir sama dengan waktu saya bimtek. PEDUM dan PTO di Jombang.”<sup>2</sup>

Mas Rolis Pendamping Kabupaten Program Jalin Matra PFK 2019 juga menjelaskan sosialisasi dan pra rembug yang dilakukan, yaitu:

“Pertama ada sosialisasi dari provinsi bagi para sekretariat program kabupaten. Sosialisasi di tingkat kabupaten nantinya juga ada. Ya sosialisasi itu dijelaskan programnya seperti apa terus nanti dalam pelaksanaannya seperti apa. Saya sebagai pendamping melakukan sosialisasi pra-rembug ke desa-desa secara bergantian. Disini nanti ditetapkan sekretariat program yang terdiri dari tujuh orang, ada kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, ketua program dari unsur LPM, dua anggota, dan mengarahkan pembentukan atau penentuan dari pendamping desa. Untuk pendamping desa itu dari unsur TP-PKK Desa. Karena yang ditangani adalah perempuan, maka dibutuhkan pendamping yang istilahnya yang bergelut di PKK desa. Banyak desa yang terkendala oleh SDM karena pendamping desa tidak hanya mendampingi tapi juga harus mengerti IT untuk menginput data program yang menggunakan aplikasi. Maka dari itu dipilih pendamping program yang penting perempuan dan mengerti IT. Setelah itu ditetapkan Sekretariat Desa dan Pendamping Desa yang di SK kan desa.”<sup>3</sup>

Dari penjelasan Mbak Faiz dan Mas Rolis tersebut diketahui bahwa sosialisasi bagi para pelaksana dilakukan ditingkat provinsi dan kabupaten dengan agenda penjelasan program. Tahap pra rembug dilakukan Pendamping Kabupaten dengan mensosialisasikan program ke desa-desa yang bertujuan untuk mendapatkan organisasi atau pengelola di masing-masing desa yaitu sekretariat desa dan pendamping desa.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Mbak Faiz (Pendamping Desa), Tanggal 22 Agustus 2020

<sup>3</sup> Wawancara dengan Mas Rolis (Pendamping Kabupaten), Tanggal 18 Agustus 2020

Pernyataan Mbak Faiz, tentang penjaringan pendamping desa yaitu:

“Dulu waktu ada Program Jalin Matra saya baru masuk di kantor desa sebagai operator desa. Nah disitu saya sama Pak Carik ditawarkan apakah saya bersedia menjadi pendamping Program Jalin Matra PFK ini. Kan yang dibutuhkan untuk menjadi pendamping harus menguasai IT gitu, terus saya bersedia. Akhirnya saya dipilih menjadi pendamping.”<sup>4</sup>

Di Desa Salakkembang, pendamping desa Program Jalin Matra PFK berasal dari operator desa bukan dari kader PKK karena pendamping desa yang dijaring harus mampu menguasai IT untuk input data program di aplikasi.

Selanjutnya tahapan rebug warga diadakan sekretariat desa untuk memberi sosialisasi Jalin Matra dan verifikasi kelayakan atau penetapan *by name by address*. Adapun penjelasan Bapak Muhaimin Sekretaris Jalin Matra Kabupaten Tulungagung 2019, yaitu:

“Pertama desa melakukan sosialisasi terkait Jalin Matra. Yang kedua memberikan informasi tentang penetapan *by name by address*. Disitu nanti banyak yang dijelaskan mulai dari dana, penerima, ada BOP juga. Jadi desa itu tidak serta merta memangkas dana yang didapatkan oleh penerima sasaran. Jadi penerima sasaran itu murni dari nilai Rp. 2.500.000 karena sekretariat dan pendamping itu sudah ada honorarium atau BOP. Di setiap desa tidak semua yang berstatus sebagai janda itu dapat, karena PFK itu sarannya janda atau kepala rumah tangganya perempuan yang ditelantarkan suami memiliki kapasitas yang terbatas. Di Desa Salakkembang sendiri kapasitasnya adalah 18 KK. Tetapi ketika datang kesana sebenarnya banyak janda atau warga miskin lebih dari jumlahnya. Kenapa harus ada 18, itu karena sudah ada di PBDT (Pemutakhiran Basis Data Terpadu) 2015. Di PBDT dengan status janda sudah ada *by name by addressnya*. Setelah diambil, ditentukan yang desil I berstatus janda.”<sup>5</sup>

Lanjutan penjelasan dari Bapak Muhaimin sebagai berikut:

“Dengan adanya *by name by address* dan ditentukan ranking sehingga 18 itu ditemukan penetapan nama yang akan memperoleh bantuan itu tentunya secara musyawarah desa. Di Jalin Matra istilah musyawarah desa

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Mbak Faiz (KRTP Penerima), Tanggal 22 Agustus 2020

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Sekretaris Jalin Matra Kabupaten), Tanggal 18 Agustus 2020

diganti dengan rembug warga. Jadi penerima diundang dalam rembug warga.”<sup>6</sup>

Hal serupa terkait rembug warga juga disampaikan Ibu Jatun KRTP penerima, yaitu:

“Kumpulan di balai desa dulu dikasih surat disuruh datang Mbak. Pokoknya ada bapak-bapak dari kecamatan dan kabupaten. Ada Pak Lurah juga. Dulu yang dapat bantuan seperti diarah-arahkan dan dijelaskan tentang bantuan Jalin Matra ini Mbak.”<sup>7</sup>

Hasil wawancara dengan Mas Rolis terkait tahap rembug warga, yaitu:

“Rembug warga agendanya sosialisasi tentang Program Jalin Matra PFK dan ada verifikasi kelayakan penerima bantuan. Pendamping desa itu intinya menetapkan RTS yang layak dan tidak layak. Data tidak boleh diganti 50%. Jika ada pergantian dirembugkan melalui rembug warga itu.”<sup>8</sup>

Mbak Faiz juga mengungkapkan hal serupa tentang pergantian KRTP sasaran, yaitu:

“Oh iya ada pergantian KRTP soalnya data yang diterima di desa itu kebanyakan sudah tidak memenuhi kriteria, misalkan sudah punya suami lagi dan suaminya masih bertanggungjawab, itu masuk data diawal, jadi sama Pemerintah Desa harus diganti. Ada 6 yang diganti itu karena ada yang meninggal dan menikah lagi.”<sup>9</sup>

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa rembug warga mengandung arti yang sama dengan musyawarah desa. Pelaksanaan rembug warga di Desa Salakkembang dihadiri banyak unsur, yaitu ada dari unsur desa, kecamatan dan kabupaten. Di jelaskan bahwa KRTP penerima program di desa ini berjumlah 18 KK yang berstatus janda berdasarkan *by name by address* PBDT

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Sekretaris Jalin Matra Kabupaten), Tanggal 18 Agustus 2020

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bu Jatun (KRTP Penerima), Tanggal 22 Agustus 2020

<sup>8</sup> Wawancara dengan Mas Rolis (Pendamping Kabupaten), Tanggal 18 Agustus 2020

<sup>9</sup> Wawancara dengan Mbak Faiz (Pendamping Desa), Tanggal 22 Agustus 2020

2015 desil I. Pergantian KRTP tidak boleh melebihi 50%. Hasil verifikasi kelayakan, terjadi pergantian KRTP sejumlah 6 orang karena meninggal dan statusnya sudah menikah lagi.

Setelah didapatkan KRTP yang layak, selanjutnya adalah tahap klarifikasi dan identifikasi usulan kebutuhan KRTP oleh pendamping desa, dilanjutkan pengajuan pencairan BKK. Klarifikasi dan identifikasi merupakan tahap berinteraksi langsung dan berdialog dengan KRTP sasaran bertujuan untuk mengecek dan mendalami jenis kebutuhan rumah tangga sasaran yang nantinya akan dikembangkan.

Berikut penjelasan Bapak Muhaimin tentang klarifikasi dan identifikasi kebutuhan dari KRTP sasaran, yaitu:

“Kebutuhan penerima atau KRTP dicatat, minta apa dicatat. Tahun 2015 ke atas barang bantuan memang dibelanjakan oleh TPK (Tim Pengelola Kegiatan) pemerintah desa atas usulan penerima manfaat. Jadi tidak ditentukan oleh perangkat desa, pak lurah atau siapa saja jenis bantuan yang didapatkan penerima. Tetapi memang didukung oleh kepentingan penerima untuk usaha agar mereka tidak selalu bergantung kepada masyarakat yang lain. Misalkan setiap bulan harus membutuhkan bantuan, setiap bulan harus cari-cari bantuan.”<sup>10</sup>

Hasil wawancara serupa terkait tahap klarifikasi dan identifikasi usulan kebutuhan yang dilakukan oleh Mbak Faiz, yaitu:

“Yang pertama mengunjungi rumah ke rumah untuk ditanyai. Waktu itu saya sama Bu Lurah mengunjungi sasaran lalu menanyai mau usaha apa gitu. Tapi kan ini di desa, jadi kebanyakan minta kambing. Ada sih sebagian minta jahit dan mesin padi. Setelah ditanya-tanya saya minta. KRTP untuk mengumpulkan fotocopy KK dan KTP sebagai syarat yang nantinya akan saya gunakan untuk input data. Dari KRTP itu nanti dibentuk Pokmas. Pokmas yang di desa kami namanya Kembang Salak 1

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Sekretaris Jalin Matra Kabupaten), Tanggal 18 Agustus 2020

dan Kembang Salak 2. Ada dua ini dibentuknya sesuai rumahnya dekat atau tidak.”<sup>11</sup>

Hal ini diperkuat dengan penjelasan Ibu Jatun, yaitu:

“Saya sedikit lupa, kalau tidak salah mbak Faiz dan Bu Lurah kesini mbak. Terus dikabari kalau saya mendapat bantuan. Saya minta kambing dua, tapi dulu juga ada sembakonya. Ini sudah sesuai dengan keinginan saya karena ya saya sudah punya kambing, jadi ya kambing saja. Dulu juga setor KK dan KTP ke Mbak Faiz.”<sup>12</sup>

Pernyataan serupa juga diungkapkan Ibu Sumiati, yakni:

“Yang ngasih kabar bantuan dulu Mbak Faiz sama Bu Lurah. Saya ditanya dapat bantuan untuk usaha apa. Terus dijelaskan bantuannya hanya untuk usaha bukan uang. Dulu pengennya saya usaha kodok. Tapi ragu karena masih awam dan repot, jadi saya minta kambing saja Mbak, kebetulan saya juga sudah punya kambing. Ini saya juga punya jahit, tapi hanya dipakai sendiri tidak untuk usaha. Jadi pilih bibit kambing betina saja untuk menambah kambing yang saya miliki.”<sup>13</sup>

Tahap klarifikasi dan identifikasi yang dilakukan pendamping desa Salakkembang adalah *door to door*. KRTP sasaran ditanya tentang kebutuhan usaha yang akan dikembangkan. Sebagai syarat, penerima bantuan mengumpulkan fotocopy KK dan KTP untuk input data. Para KRTP penerima juga dibentuk Pokmas dengan nama Pokmas Kembang Salak.

Tahap selanjutnya adalah pengajuan dana BKK. Penjelasan Mbak Faiz tentang tahap ini yaitu:

“Untuk pembuatan proposal pencairan itu pendamping desa mengisi format yang sudah ada. Ya isinya seperti RAB, fotocopy RKD dan banyak lainnya. Waktu itu Alhamdulillah tidak ada kendala dalam penyusunan. Misal ada kendala nanti konsultasinya ke pendamping kabupaten. Terus kalau sudah selesai dibawa pendamping kabupaten untuk dikirim ke DPMD Kabupaten. Baru nanti dikirim lagi ke provinsi. Desa saya karena yang dapat 18 KRTP tinggal ngalikan saja dengan Rp. 2.500.000, jadi total

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Mbak Faiz (Pendamping Desa), Tanggal 22 Agustus 2020

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Jatun (KRTP Penerima), Tanggal 22 Agustus 2020

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Sumiati (KRTP Penerima), Tanggal 22 Agustus 2020

bantuan yang masuk ke RKD Rp. 45.000.000”<sup>14</sup>

Pengajuan proposal Desa Salakkembang tidak mengalami kendala. Prosesnya dengan mengirimkan berkas ke DPMD Kabupaten yang nantinya dikirimkan ke provinsi. Setelah dana cair, dana akan dikirim ke RKD desa. Jumlah bantuan di Desa Salakkembang adalah Rp. 45.000.000.

Sebelum diadakan pengadaan barang, sekretariat desa dan pendamping desa mengadakan rembug Pokmas persiapan realisasi yang mana pada tahap ini rincian dari usulan kebutuhan dibahas lagi atau *direview* kembali bersama KRTP. Misalkan ada perubahan, dirubah sesuai dengan usulan KRTP pada saat rembug. Berikut wawancara dengan Mbak Faiz terkait rembug Pokmas *review* yaitu:

“Jadi pada rembug Pokmas *review* barang usulan kebutuhan dijelaskan kembali rinciannya. Misalkan ada yang ganti dibolehkan. Waktu itu banyak KRTP yang minta ganti Mbak. Ya itu ada tiga orang kalau tidak salah. Kita sebagai fasilitator hanya bisa menuruti sesuai keinginan KRTP yang usul. Pergantiannya ada yang awalnya minta katak terus ganti minta kambing, ada juga yang ganti mesin jahit terus mesin herek juga ada. Ya nantinya yang dibelanjakan sesuai usulan akhir ini.”<sup>15</sup>

Adapun penjelasan Ibu Mahmudah saat usul pada rembug Pokmas persiapan realisasi bantuan adalah sebagai berikut:

“Pertama datang ke Balai Desa sosialisasi. Terus ada kumpulan lagi di Balai Desa, saya lalu usul. Kerja saya kan buruh tani dan serabutan kebetulan mesin herek padi buat panen rusak, saya minta diganti mesin herek padi saja. Kemudian Pak Bandi perangkat menawarkan ditambah cangkul dan sabit. Kalau cangkul dan sabit saya sudah punya, saya bilang tidak usah saja Pak karna saya tidak punya lelaki. Akhirnya bantuannya jadi kambing satu dan mesin herek padi satu. Katanya uang bantuannya sisa dari pada cuma mesin herek lalu dibelikan kambing tapi kambing yang kecil bibitan.”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Mbak Faiz (Pendamping Desa), Tanggal 22 Agustus 2020

<sup>15</sup> Wawancara dengan Mbak Faiz (Pendamping Desa), Tanggal 22 Agustus 2020

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Mahmudah (KRTP Penerima), Tanggal 25 Agustus 2020

Selain Ibu Mahmudah, pergantian usulan kebutuhan juga disampaikan oleh Ibu Sukartini, yaitu:

“Awalnya saya minta kambing Dek, dua kambing sama sembako. Terus saya ganti minta jahit dek dulu buat usaha.”<sup>17</sup>

Hal serupa juga dikatakan Ibu Sumiati yang berganti usaha ternak kambing dari yang sebelumnya usul ternak katak, yaitu:

“Dulu pengennya saya usaha katak. Tapi ragu karena masih awam dan repot, jadi saya minta kambing saja Mbak, kebetulan saya juga sudah punya kambing.”<sup>18</sup>

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa pada rembug Pokmas *review* di Desa Salakkembang memberi kebebasan pada KRTP jika ingin melakukan pergantian usulan kebutuhan dari pencatatan sebelumnya. Hasil dari rembug ini nantinya menjadi acuan dalam pengadaan barang bantuan.

Setelah dana cair, tahap selanjutnya adalah pengadaan barang bantuan. Adapun pernyataan Mas Rolis tentang pembelanjaan barang setelah dana cair adalah sebagai berikut:

“Sesuai PEDUM yang dibelanjakan Rp. 2.500.000 untuk modal usaha yang sesuai dengan permintaan KRTP dengan prosentase 70% untuk modal usaha. 20% untuk usaha pendukung jika ada dan 10% untuk bantuan bahan makanan yang mana ini harus ada. Pendamping desa dan pemerintah desa itu mengantar para KRTP untuk belanja sesuai dengan kebutuhan. Tetapi pembelanjaan dilakukan oleh pemerintah desa. Tapi ya itu sesuai dengan permintaan KRTP.”<sup>19</sup>

Pembelanjaan di Desa Salakkembang dilakukan oleh TPK (Tim Pengelola Kegiatan) sesuai dengan permintaan usulan kebutuhan KRTP seperti yang

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Sukartini (KRTP Penerima), Tanggal 25 Agustus 2020

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Sumiati (KRTP Penerima), Tanggal 22 Agustus 2020

<sup>19</sup> Wawancara dengan Mas Rolis (Pendamping Kabupaten), Tanggal 18 Agustus 2020

dijelaskan Mbak Faiz, yaitu:

“Setelah dananya ditransfer ke RKD (Rekening Kas Desa) masing-masing kemudian dibelanjakan oleh TPK sesuai dengan permintaan KRTP.”<sup>20</sup>

Dana yang sudah cair kemudian dibelanjakan dan direalisasikan pada penerima bantuan Jalin Matra PFK melalui forum pertemuan Pokmas yangmana pada forum ini dilaksanakan penyerahan bantuan untuk para KRTP. Penjelasan Mbak Faiz terkait tahap realisasi batuan di Desa Salakkembang adalah sebagai berikut:

“Penyerahan barang di balai desa. Pemerintah desa mengundang KRTP ke desa terus dibagikan. Sebelumnya ada sosialisasi sedikit agar bantuan dimanfaatkan dengan baik dari fasilitator kecamatan dan kabupaten. Dari Kades juga ada. Ibu-ibunya dulu banyak yang diantar soalnya barang bantuan di bawa sendiri oleh KRTP. Ibu-ibu yang mendapat bantuan merasa senang saya lihat ketika penyerahan dilakukan”<sup>21</sup>

Hal terkait realisasi bantuan juga diungkapkan Ibu Kamaliyah sebagai KRTP penerima, yaitu:

“Waktu penyerahan saya bersama anak saya. Tapi yang lain ada yang nyuruh orang karena tidak mungkin bisa kalau bawa sendiri.”<sup>22</sup>

Ibu Jatun menjelaskan bahwa dirinya waktu realisasi barang difoto dengan barang bantuannya dan tanda tangan dikertas sebelum menerima. Penjelasan Ibu Jatun yaitu:

“Sebelum merima disuruh tanda tangan dulu Mbak, terus ya difoto sama barang bantuannya. Semua difoto yang dapat-dapat itu.”<sup>23</sup>

Dapat diketahui dari wawancara bahwa realisasi bantuan terjadi di forum pertemuan KRTP. Agenda dalam kegiatan tersebut adalah sosialisasi agar bantuan

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Mbak Faiz (Pendamping Desa), Tanggal 22 Agustus 2020

<sup>21</sup> Wawancara dengan Mbak Faiz (Pendamping Desa), Tanggal 22 Agustus 2020

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Kamaliyah (KRTP Penerima), Tanggal 11 September 2020

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Jatun (KRTP Penerima), Tanggal 22 Agustus 2020

dimanfaatkan secara baik oleh KRTP penerima. Penerimaan barang berikan per-KRTP dengan didokumentasikan dan ada penandatanganan berita acara yang menunjukkan bahwa KRTP benar-benar menerima barang bantuan.

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan usaha Jalin Matra PFK di Desa Salakkembang, terdapat kegiatan *monev* yang bertujuan untuk memantau pelaksanaan program yang menjadi acuan dan evaluasi selanjutnya. Adapun penjelasan dari Mas Rolis terkait kegiatan *monev* yang dilakukan pendamping desa dan pemerintah desa, yaitu:

“Pendamping desa bersama pemerintah desa memantau bagaimana perkembangan usaha dari KRTP berkembang atau tidak. Ini sebagai acuan program kedepan dan evaluasi. *Monev* PFK dari dinas satu kali, dari pendamping desa yang pertama datang ke KRTP untuk verifikasi, terus yang kedua untuk *monev* paska program. Jangka waktunya adalah satu bulan setelah penyerahan bantuan.”<sup>24</sup>

Selain itu Bapak Muhaimin menjelaskan pengawasan yang dilakukan adalah insidentil. Hasil wawancara dengan Bapak Muhaimin adalah sebagai berikut:

“Pengawasan bisa dari banyak hal. Karena bantuan masuk APBDes tentunya pengawasannya internal. Kalau kemungkinan sesuai jadwal ada Inspektorat atau Bawasda tetapi tidak mencakup semua Kabupaten Tulungagung yang menerima dana, ya insidentil. Dari internal DPM sebagai fasilitasi tentu saja ada kegiatan *monev* ada kegiatan yang langsung ke lapangan baik secara langsung atau secara administrasi laporan. Itu bagian dari pengawasan dan pengendalian.”

Berdasarkan wawancara kedua narasumber diatas terdapat kegiatan *monev* dari dinas yang langsung ke lapangan. Selain dari DPMD, *monev* juga dilakukan oleh pendamping desa dengan jarak satu bulan setelah penyerahan bantuan. Mbak Faiz selaku Pendamping Desa juga menyatakan hal yang sama terkait *monev* yang

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Mas Rolis (Pendamping Kabupaten), Tanggal 18 Agustus 2020

dilakukan pada KRTP, yaitu:

“Setelah realisasi barang ada kunjungan lagi ke KRTP. Pertama itu *monev* dari saya sendiri. Kemudian ada *monev* DPMD hanya perwakilan 10 penerima. Jadi tidak semua yang menerima di *monev* dari kabupaten. Sini penyerahan tanggal 16 Agustus 2019 terus dari DPMD mengadakan *monev* datang ke desa tanggal 16 Oktober 2019. Jadi jarak dua bulan *monev* yang dari DPMD.”<sup>25</sup>

Hal ini didukung pernyataan Ibu Mukhoyaroh yang mengungkapkan jika *monev* selain dari Mbak Faiz juga ada dari kabupaten yang mengunjungi rumah beliau untuk mengecek barang bantuan dari Jalin Matra PFK. Adapun hasil wawancara yang dilakukan yaitu:

“Yang kesini dulu Pak Samsul perangkat desa sama orang yang dari kabupaten Mbak. Bertanya-tanya gitu sambil ngecek barang bantuannya.”<sup>26</sup>

Berdasarkan pernyataan Mbak Faiz dan Ibu Mukhoyaroh menunjukkan *Monev* dari DPMD di Desa Salakkembang dilakukan dua bulan setelah penyerahan barang. *Monev* yang dilakukan dari dinas mengambil 10 penerima untuk dikunjungi karena bersifat insidental.

Adapun pernyataan dari KRTP yang tidak mengalami pengecekan dari DPMD diungkapkan oleh Ibu Mahmudah, sebagai berikut:

“Tidak ada yang mengecek selain Mbak Faiz. Waktu dicek Mbak Faiz menanyakan mana mesin herek dan kambing yang diberikan. Mesin herek padi kebetulan dipinjam orang. Langsung saja saya ambil dan saya angkat. Terus difoto-foto barang bantuannya sama Mbak Faiz. Selain itu tidak ada lagi yang ngecek menanyakan.”<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Mbak Faiz (Pendamping Desa), Tanggal 22 Agustus 2020

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Mukhoyaroh (KRTP Penerima), Tanggal 22 Agustus 2020

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Mahmudah (KRTP Penerima), Tanggal 25 Agustus 2020

Hal serupa juga dikatakan Ibu Kamaliyah, yaitu:

“Setelah bantuan diberikan ada pengecekan satu kali, Mbak Faiz yang ngecek. Sebelum pengecekan lagi saya ke sana. Saya ngomong, kambing yang di rumah saya mau saya jual karena kondisi yang seperti itu tadi. Tapi nanti seandainya nanti ada pengecekan dari atas, saya sendiri di kandang masih ada kambing, entah gimana caranya nanti ditutupi. Kambingnya juga ya tidak menyenangkan karena ya mungkin sudah lama di mobil waktu pengantaran jadi seperti tidak sehat gitu. Garansinya dulu berapa hari ya, kok lupa. Sepuluh hari atau berapa nanti kalau sakit kambingnya bisa ditukar. Selain pengecekan dari Mbak Faiz tidak ada lagi, ingat saya cuma Mbak Faiz.”<sup>28</sup>

Dapat diketahui dari hasil wawancara diatas pendamping desa sangat berperan dalam kegiatan *monev* dan KRTP penerima bantuan telah siap atas kegiatan ini.

Tahap selanjutnya adalah Bimtek yang diadakan oleh DPMD untuk para KRTP dan Pendamping Desa. Bimtek tersebut berupa pelatihan pembuatan nugget dan kue yang berbahan dasar ketela. Berikut penjelasan Mbak Faiz terkait Bimtek yang diikuti, yaitu:

“Ada Bimtek Mbak, Bimteknya masak-masak. Semua pendamping desa diundang DPMD dengan mengajak 2 KRTP penerima di masing-masing desa. Dulu bertempat di Balai Desa Tanjung. Disana ibu-ibu diberi resep dan langsung praktek membuat roti sama nugget dari ketela. Ibu-ibu juga sangat antusias mengikuti ini, apalagi saya. Ada berapa desa ya dulu, saya agak lupa, pokoknya yang Bimtek ini diikuti oleh semua yang didampingi Mas Rolis, soalnya yang daerah Rejotangan yang didampingi Pak Didik juga ada Bimtek di daerah sana.”<sup>29</sup>

Hal serupa dikatakan Ibu Mukhoyaroh yang mengikuti kegiatan Bimtek yaitu:

“Ikut pelatihan masak-masak Mbak di Tanjung. Belajar membuat roti terus nugget singkong. Temannya banyak dari lain desa. Sepertinya dulu yang ikut dari beberapa desa. Ya Cuma itu Mbak pelatihannya”<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Kamaliyah (KRTP Penerima), Tanggal 11 September 2020

<sup>29</sup> Wawancara dengan Mbak Faiz (Pendamping Desa), Tanggal 22 Agustus 2020

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Mukhoyaroh (KRTP Penerima), Tanggal 22 Agustus 2020

Kegiatan Bimtek diikuti oleh perwakilan 2 KRTP dan pendamping desa dalam satu pendampingan yang sama kemudian dikumpulkan dalam satu tempat.

Kemudian masuk pada tahap akhir ada pertanggungjawaban. Pertanggungjawaban Jalin Matra PFK yang dilakukan secara administrasi dan publik. Secara administrasi pendamping desa membuat LPJ dan mengadakan rembug pertanggungjawaban sebagai pertanggungjawaban secara publik, seperti yang dikemukakan Mbak Faiz selaku pendamping desa Jalin Matra PFK, sebagai berikut:

“Pertanggungjawaban juga dilakukan rembug. Setelah itu saya menyusun LPJ yang melampirkan berita acara sama kegiatan penerimaan program. Baru dikirim ke pendamping kabupaten untuk diserahkan ke DPMD Tulungagung.”<sup>31</sup>

Sebagian penerima lupa terkait rembug pertanggungjawaban ketika peneliti bertanya : *Apakah anda mengikuti rembug pertanggungjawaban di Balai Desa Salakkembang?*. Berikut adalah jawaban Ibu Sumiati saat wawancara, yaitu:

“Ikut Mbak, tapi lupa ya itu rembugnya rembug apa. Pokoknya saya selalu datang kalau ada undangan.”<sup>32</sup>

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa KRTP ikut dalam rembug pertanggungjawaban yang diadakan pemerintah desa. LPJ yang telah disusun oleh pendamping desa selanjutnya dikirim pada pendamping kabupaten yang kemudian diserahkan ke DPMD Kabupaten Tulungagung. Pertanggungjawaban sebagai bukti bahwa bantuan telah direalisasikan oleh pemerintah desa.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengelolaan dan pelestarian program. KRTP mengelola bantuan usaha produktif secara mandiri. Pemerintah desa dapat

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Mbak Faiz (Pendamping Desa), Tanggal 22 Agustus 2020

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Sumiati (KRTP Penerima), Tanggal 22 Agustus 2020

melakukan pelestarian melalui pelatihan ataupun yang lainnya. Hal ini diungkapkan Mas Rolis selaku Pendamping Kabupaten dalam wawancara yang peneliti lakukan yaitu:

“Untuk pelestarian program, pemerintah desa bisa melakukan pelatihan sesuai dengan dinas-dinas terkait. Usaha KRTP dikelompokkan mana yang usahanya peternakan, perdagangan dan sebagainya. Jadi pemerintah desa bisa melakukan pelestarian dengan kerjasama bersama dinas.”<sup>33</sup>

Pemerintah desa diharapkan melakukan upaya pelestarian usaha KRTP untuk mengantisipasi jeratan kemiskinan yang menimpa KRTP sehingga dapat meningkatkan status kesejahteraan. Namun kepedulian pemerintah desa selama ini masih kurang sebagaimana pernyataan Bapak Muhaimin yaitu:

“Sebetulnya kami sudah memberikan surat yang artinya keberlanjutan program bisa *dicover* melalui Dana Desa, bisa *dicover* oleh APBDes atau dana-dana lain yang masuk ke desa dalam arti penanggulangan kemiskinan. Tetapi kepedulian dari pemerintah desa sampai sekarang masih belum banyak.”<sup>34</sup>

Hal ini didukung pernyataan Mbak Faiz pendamping desa Jalin Matra PFK Desa Salakkembang yang mengungkapkan bahwa dari pemerintah desanya belum ada pelestarian untuk usaha KRTP. Pernyataan Mbak Faiz sebagai berikut:

“Dari desa belum ada pelestarian program dari dana desa ataupun yang lainnya.”<sup>35</sup>

Hasil wawancara dari ketiga narasumber menunjukkan tahap pelestarian program dari Pemdes Salakkembang belum terlaksana.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Mas Rolis (Pendamping Kabupaten), Tanggal 18 Agustus 2020

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Sekretaris Jalin Matra Kabupaten), Tanggal 18 Agustus 2020

<sup>35</sup> Wawancara dengan Mbak Faiz (Pendamping Desa), Tanggal 22 Agustus 2020

## 2. Pemaparan tentang Dampak Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) bagi KRTP di Desa Salakkembang

Suatu program yang telah dilaksanakan tentu memberikan dampak bagi sasaran program. Begitu juga dengan program Jalin Matra PFK di Desa Salakkembang. Program bisa berdampak pada kehidupan ekonomi maupun sosial. Pelaksanaan program yang baik akan memberikan dampak positif bagi KRTP penerima. Namun, dampak negatif kemungkinan juga ditemui dalam masyarakat. Dengan adanya program Jalin Matra PFK, KRTP Desa Salakkembang merasa terbantu dalam kehidupan sehari-hari. Berikut pernyataan Ibu Sumiati tentang dampak program baginya, yaitu :

“Alhamdulillah senang Mbak. Buat tambah-tambah kambing di rumah. Terus sembakonya bisa buat sehari-hari, jadi ndak beli-beli lagi.”<sup>36</sup>

Pernyataan yang sama juga dikatakan Ibu Sukartini, hasil wawancara sebagai berikut:

“*Marem* dek dapat bantuan ini. Alhamdulillah dibantu modal dan ada sembakonya. Jadi sudah tidak beli bahan makan dulu, karena sudah dapat beras, gula, minyak goreng sama mie instan.”<sup>37</sup>

Ibu Mukhoyaroh juga menyatakan hal yang sama, yaitu:

“Diberi bantuan ini saya merasa *bungah* Mbak, senang sekali. Bisa nambah buat usaha ternak kambing karena dulu saya tidak punya usaha lain selain punya kambing jantan satu. Saya juga punya tanggungan anak masih kuliah satu. Alhamdulillah terbantu.”<sup>38</sup>

Hasil wawancara dari KRTP tersebut menunjukkan bahwa terdapat dampak positif program Jalin Matra ini bagi rumah tangga sasaran yaitu terbantu

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Sumiati (KRTP Penerima), Tanggal 22 Agustus 2020

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Sukartini (KRTP Penerima), Tanggal 25 Agustus 2020

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Mukhoyaroh (KRTP Penerima), Tanggal 22 Agustus 2020

secara modal karena mendapat tambahan modal. Selain itu kebutuhan sehari-hari juga terbantu dari adanya bantuan sembako yang diberikan.

Mbak Faiz yang selalu berkecimpung di desa mengungkapkan dampak adanya Jalin Matra PFK bagi kehidupan KRTP. Tidak hanya dampak positif, namun juga dampak negatif yang ditimbulkan, yaitu:

“Dampak adanya program ini KRTP sasaran di desa kami dapat mengembangkan usahanya. Tapi ya itu, disini kebanyakan usahanya ternak kambing. Yang sudah punya kambing dengan adanya bantuan ini bisa menambah aset modalnya. Nanti kalau kambingnya sudah beranak kan bisa dijual atau anaknya bisa ditenakkan lagi, jadi usahanya bisa berkembang. Untuk dampak negatifnya ya masyarakat sini banyak yang iri Mbak dengan bantuan-bantuan yang ada, wajarlah ya seperti itu. Tapi sebisa mungkin kami selaku pemerintah desa memberikan pengertian kepada masyarakat terkait program ini, sasarannya siapa saja.”<sup>39</sup>

Bapak Muhaimin selaku Sekretaris Jalin Matra Kabupaten juga menjelaskan hal yang sama, yakni terdapat dampak negatif dari Jalin Matra PFK ini. Penjelasan beliau sebagai berikut :

“Dengan adanya bantuan khusus keuangan ini sebagai stimulan agar kebutuhan sehari-hari bisa ditunjang dari situ. Misalkan usaha warung, dicatat apa saja barang dagangannya kemudian nanti diwujudkan dalam bentuk barang. Ini yang dimaksud dapat meringankan beban dalam kehidupan sehari-hari. Dampak negatifnya ya seperti yang saya katakan sebelumnya, kalau tidak ditentukan *by name by address* akan menimbulkan kecemburuan di masyarakat. Kita tidak bisa menyalahkan siapa yang menentukan, ketika lurah menentukan si A si B kadang-kadang ada masyarakat yang cemburu.”<sup>40</sup>

Dari penjelasan Mbak Faiz dan Bapak Muhaimin diketahui bahwa Jalin Matra PFK membantu secara modal dengan menambah aset modal yang dimiliki KRTP serta sebagai dorongan untuk meringankan beban kebutuhan sehari-hari

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Mbak Faiz (Pendamping Desa), Tanggal 22 Agustus 2020

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Sekretaris Jalin Matra Kabupaten), Tanggal 18 Agustus 2020

penerima. Selain dampak positif terdapat dampak negatif sosial yang ditimbulkan yaitu kecemburuan sosial di masyarakat.

Pernyataan yang sama tentang kecemburuan di masyarakat juga diungkapkan oleh Ibu Mahmudah sebagai KRTP penerima, yaitu:

“Gitu saja sampai rumah banyak yang iri saya kok dapat mereka kok tidak. Saya bilang saja kalau mau minta bantuan silahkan mengajukan ke Pak Lurah jangan protes sama saya. Soalnya dulu waktu pengambilan barang kebetulan ada tetangga yang punya hajatan Mbak, orang-orang yang bantu-bantu disana jadi iri. Bu Amin (tetangga Ibu Mahmudah) iri, terus Sutris (tetangga Ibu Mahmudah) katanya juga tidak terima. Tapi saya tetap tenang dan bilang ke mereka tidak usah iri, kalau mau usul silahkan usul ke Pak Samsul (perangkat desa). Ya memang sebenarnya saya dapat kambing dua, tapi karena saya usul waktu pertemuan lagi di balai desa, akhirnya saya bisa dapat mesin herek dan kambing. Bu Ni (Ibu Sukartini) yang dapat bantuan juga iri karena tidak dapat kambing. Dia kan dapatnya jahit, tapi mesin jahit yang Bu Ni dapat harganya mahal. Jadi ndak ada sisa uang lagi buat kambing. Bu Ni dikasih tau Pak Adi (perangkat) kalau jahitnya itu harganya sudah dua juta lebih. Mesin herek saya tidak seberapa harganya dibanding dengan jahit Bu Ni.”<sup>41</sup>

Ibu Kamaliyah juga mengutarakan ungkapan yang sama, yaitu:

“...tetangga saya juga ada yang janda terus tidak dapat bantuan. Jadi tetangga saya banyak yang usil, terus akhirnya kambing saya jual uangnya saya bagi. Tetangga banyak yang bilang, kenapa kok bantuannya tidak diberikan ke yang lain, saya kan jadi tidak enak.”<sup>42</sup>

Berdasarkan wawancara kedua penerima diatas, Jalin Matra PFK ini berdampak negatif karena menimbulkan kecemburuan sosial. Kecemburuan sosial masyarakat muncul karena warga (selain penerima program) merasa berhak untuk mendapatkan bantuan tersebut. Kecemburuan sosial ini menyebabkan KRTP (Ibu Kamaliyah) menjual barang bantuannya yang berupa kambing karena merasa tidak enak hati dengan tetangganya. Pemerintah desa sudah berusaha untuk

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Mahmudah (KRTP Penerima), Tanggal 25 Agustus 2020

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Kamaliyah (KRTP Penerima), Tanggal 11 September 2020

memberikan pengertian kepada warganya terkait penentuan sasaran program ini.

### **3. Pemaparan tentang Keberhasilan Program Jalin Matra Penanggulangan Fемinisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Salakkembang**

Keberhasilan pelaksanaan program dapat dilihat dari dampak yang diberikan pada sasaran. Dalam pemberdayaan ekonomi, pelaksanaan program dikatakan berhasil jika usaha pada penerima terus berkesinambungan yang nantinya mampu berkembang. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhaimin terkait keberhasilan program Jalin Matra PFK, yaitu:

“Tentunya sangat minim kalau kita jawab tingkat keberhasilan. Tetapi bukan berarti tingkat keberhasilan itu harus kaya, harus tidak bergantung dengan orang lain, atau usaha terus maju dan unsur-unsur lainnya, belum tentu. Namun disini kita dapat melihat dampak yang ditimbulkan dari sisi penerima selalu *legowo* itu bagian dari keberhasilan karena tingkat beban rumah tangga ketika sebelum dibantu sangat berat. Ketika sudah dibantu atau diwujudkan dalam bentuk barang dapat menghasilkan penghasilan setiap hari. Ada kulakan, besok dijual kulakan lagi, besoknya dijual kulakan lagi, jadi uangnya terus berputar sehingga tidak bergantung pada orang lain. Kemudian bagaimana cara mewujudkan agar tidak selalu bergantung, tentunya ini harus berkesinambungan. Berkesinambungan itu artinya setelah dibantu barangnya tidak habis. Katakanlah sudah dibantu, terus tidak ada pengecekan lagi padahal berjalan satu tahun, lalu barang dibiarkan habis begitu saja atau tidak berkembang sama sekali. Tentu saja harapan kami sebagai penyalur program, bantuan terus berkesinambungan atau berkelanjutan. Misalkan tokonya tetap buka, yang dibeli k kambing, ayam atau peternakan itu hewannya tetap dipelihara biarpun nanti anaknya yang dijual atau induknya dijual anaknya yang dipelihara terus berkesinambungan. Jadi tingkat keberhasilannya dua poin tadi jika melihat dari sisi masyarakat yaitu tidak harus kaya tetapi dia *marem* atau *bungah*, dan bantuannya berkesinambungan. Dengan berkesinambungan itu kalau orang Jawa mengatakan *kenek dingge tunggu ngget*.”<sup>43</sup>

Lanjutan dari penjelasan beliau adalah sebagai berikut:

“Keberhasilan Jalin Matra PFK selain ditunjang dari unsur masyarakat, juga dari unsur administrasi. Jadi ada dua item. Setiap desa menerima bantuan melalui RKD (Rekenig Kas Desa), itu nanti tentunya desa wajib

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Muhaimin (Sekretaris Jalin Matra Kabupaten), Tanggal 18 Agustus 2020

mempertanggungjawabkan baik secara moral dan tertulis secara administrasi seperti laporan kegiatan atau SPJ.”

Paparan wawancara diatas menjelaskan bahwa keberhasilan dari Program Jalin Matra PFK dapat dilihat dari sisi masyarakat dan administrasi. Dari sisi masyarakat, keberhasilan dari bantuan ini tidak selalu menjadikan sasaran program menjadi kaya, namun membuat penerima program merasa senang itu merupakan bagian dari keberhasilan. Menurut Bapak Muhaimin keberhasilan selanjutnya dapat dilihat dari bantuan yang terus berkesinambungan atau tidak habis. Dari sisi administrasi, keberhasilan dilihat dari pertanggungjawaban desa atas pelaksanaan program baik secara moral ataupun tertulis.

Merujuk pada pernyataan Bapak Muhaimin terkait keberhasilan dari sisi masyarakat yaitu tidak harus menjadikan kaya namun menjadikan penerima merasa senang, peneliti melakukan wawancara kepada KRTP mengenai hal tersebut. Ketika diwawancara KRTP menyatakan merasa senang atau *bungah* atau *marem*. Adapun ungkapan dari Ibu Sukartini sebagai penerima Jalin Matra PFK adalah sebagai berikut:

“*Marem* dek dapat bantuan ini. Alhamdulillah dibantu modal dan ada sembakonya. Jadi sudah tidak beli bahan makan dulu, karena sudah dapat beras, gula, minyak goreng sama mie instan.”<sup>44</sup>

Ungkapan yang sama juga dinyatakan Ibu Mahmudah, yaitu:

“Dapat bantuan ini ya Alhamdulillah Mbak, apalagi waktu barang bantuannya diberikan bertepatan sama musim panen Mbak. Saya bahagia sekali. Cucuku juga ikut senang karena mesin hereknya bisa saya gunakan untuk bekerja di sawah. Dulu saya punya mesin herek padi yang berat tidak seperti mesin bantuan ini. Sekarang kalau musim panen saya gunakan untuk bekerja.”<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Sukartini (KRTP Penerima), Tanggal 25 Agustus 2020

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Mahmudah (KRTP Penerima), Tanggal 25 Agustus 2020

Ibu Jatun juga menyatakan dirinya merasa senang karena sebelumnya belum pernah mendapat bantuan. Hasil wawancara dengan Ibu Jatun yaitu:

“Saya senang sekali mendapatkan bantuan ini. Soalnya saya juga belum pernah mendapat bantuan, beras juga belum pernah dapat. Jadi masih ini baru dapat bantuan.”<sup>46</sup>

Dari pernyataan ketiga KRTP penerima, menunjukkan bahwa sasaran program menjadi senang dengan adanya bantuan yang diberikan.

Keberhasilan dari sisi masyarakat selanjutnya dapat dilihat dari usaha KRTP yang terus berkesinambungan atau barang bantuan yang diberikan tidak habis. Seperti yang telah dijelaskan saat wawancara dengan Bapak Muhaimin bahwa untuk tidak bergantung kepada orang lain tentu barang bantuan yang diberikan tidak habis sehingga usaha KRTP tetap berjalan. Untuk mengetahui hal ini peneliti melakukan wawancara kepada KRTP dan melihat langsung keberadaan barang bantuan dan perkembangan usahanya. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Jatun, yaitu:

“Sekarang kambing betinanya masih dua dan Alhamdulillah sudah beranak. Satu kambing anaknya dua tapi mati satu semua. Jadi dua kambing seharusnya anaknya empat sekarang anaknya tinggal dua Mbak. Tidak tahu kenapa waktu melahirkan anaknya mati.”<sup>47</sup>

Selanjutnya Ibu Mahmudah juga mengungkapkan perkembangan usaha dari bantuan yang diterimanya, yangmana kambing yang didapat sudah beranak. Ungkapan Ibu Mahmudah sebagai berikut:

“Kambingnya sudah beranak dua. Saya juga punya kambing Mbak, dulu bibitan dari suami saya. Ini kambing bantuannya ya belum saya carikan jodoh lagi karena masih baru melahirkan. Kalau mesin herek padinya

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bu Jatun (KRTP Penerima), Tanggal 22 Agustus 2020

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bu Jatun (KRTP Penerima), Tanggal 22 Agustus 2020

selalu saya gunakan waktu musim panen. Ya gini mbak bisanya cuma cari rezeki, ini juga buat tambahan saya pasang monte hanger baju. Ini ambil dari saudara yang di Blitar. Kalau selesai saya ambil lagi pasang lagi gitu.”<sup>48</sup>

Dari wawancara diatas dapat diketahui usaha yang dijalankan KRTP berkembang dan barang bantuan yang diberikan masih ada. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa keberadaan barang bantuan tersebut sudah tidak ada dan usahanya tidak berkesinambungan atau berkembang. Hal ini disampaikan Mbak Faiz yangmana di Desa Salakkembang mayoritas usahanya berkembang namun ada dua yang tidak berkembang karena dijual dan tidak mampu untuk mengelolanya. Penjelasan Mbak Faiz yaitu:

“Mayoritas usaha KRTP berkembang, tapi ada juga yang sudah tidak berkembang. Ada yang sudah tidak bisa mengelola terus bantuannya tidak dipakai hanya disimpan saja. Terus ada juga yang dijual karena lingkungannya banyak ibu-ibu yang suka ngomongin. Yang lainnya berkembang. Bukannya apa-apa, tapi ya mau gimana lagi Mbak.”<sup>49</sup>

Penjelasan Mbak Faiz didukung dengan pernyataan Ibu Sukartini yang sekarang sudah tidak mampu mengelola usaha dari bantuan. Pernyataannya sebagai berikut:

“Sekarang mata ini *wis ndak* bisa untuk menjahit. Keadaannya juga sudah *ndak* ada jahitannya. Jadi ya mungkin nanti diteruskan anak saya. Anak saya masih merantau di Singapura. Sehari-hari saya dulu juga menjahit. Sekarang ya ternak kambing dan punya sedikit ayam itu. Mata saya dulu masih bisa buat jahit, tapi ya sekarang begini. Mesin jahit yang dari bantuan sekarang saya simpan di kamar.”<sup>50</sup>

Keberadaan barang bantuan dari Ibu Sukartini masih ada dan disimpan dengan baik, namun sudah tidak digunakan untuk menjahit karena fungsi mata yang sudah menurun tidak bisa untuk menjahit. Ini berarti usahanya sekarang dari

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Mahmudah (KRTP Penerima), Tanggal 25 Agustus 2020

<sup>49</sup> Wawancara dengan Mbak Faiz (Pendamping Desa), Tanggal 22 Agustus 2020

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Sukartini (KRTP Penerima), Tanggal 25 Agustus 2020

barang bantuan belum berkesinambungan.

KRTP lain yang usahanya tidak berkesinambungan sama sekali adalah Ibu Kamaliyah, karena barang bantuan berupa kambing dijual semua. Penjualan ini dilakukan karena tidak enak hati dengan tetangga yang merasa iri dengan bantuan yang diterima oleh Ibu Kamaliyah. Berikut ungkapan Bu Kamaliyah saat peneliti wawancara yaitu:

“Usaha saya dulu ya ternak Mbak, saya minta kambing semua dan sudah sesuai dengan yang saya harapkan karena di rumah saya sudah ada kandang, sudah ada kambing juga satu. Tapi ternyata akhirnya tidak sesuai, tidak sesuainya begini, karena tetangga saya juga ada yang janda terus tidak dapat bantuan. Jadi tetangga saya banyak yang usil, terus akhirnya kambing saya jual uangnya saya bagi. Tetangga banyak yang bilang, kenapa kok bantuannya tidak diberikan ke yang lain, saya kan jadi tidak enak. Saya ambil uang penjualan sekiranya untuk upah mengelola selama itu. Jadi upah selama saya merawat, dan memberi rumput. Seperti halnya ini, bantuan-bantuan selama korona. Entah tidak tahu kenapa kok protes ke saya, mungkin dia dalam hatinya minta tolong supaya saya menyampaikan ke pihak yang bersangkutan, maksudnya yang membagi atau yang seperti apa, saya sendiri ya sibuk.”<sup>51</sup>

Berdasarkan ungkapan Ibu Kamaliyah dapat diketahui bahwa keberadaan barang bantuan habis sehingga tidak berkesinambungan usaha dari bantuan Jalin Matra PFK. Dari penjualan dia mengambil bagian upah selama dia merumput dan merawat kambing. Selebihnya dibagikan kepada tetangganya.

Selain Ibu Kamaliyah, hal yang sama juga dilakukan Ibu Muqoyarah belum lama ini. Beliau menjual kambing dari bantuan Jalin Matra PFK. Namun, kambing yang dijual hanya satu jadi masih ada sisa kambing yang dikembangkan atau ditenakkan. Penjelasan dari Ibu Mukhoyaroh yaitu:

“Kambingnya sekarang sudah beranak. Waktu itu saya dapat dua bibit kambing betina. Kambing yang berwarna merah dulu sudah beranak tapi

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Kamaliyah (KRTP Penerima), Tanggal 11 September 2020

anaknya mati terus sering sakit-sakitan dan sering terjepit. Kebetulan waktu itu saya tidak bisa merawatnya karena saya sakit dan mau operasi, terus kambing yang warna merah belum lama ini saya jual. Misalkan ada *survey* lagi yang saya tunjukkan kambing saya yang jantan. Kambing saya sendiri yang jantan mau *tak* jual tapi saya *eman* Mbak, jadi kambing bantuan yang *tak* jual. Sekarang kambing bantuan yang satunya sudah beranak dua.”<sup>52</sup>

Dari wawancara diatas Ibu Mukhoyaroh menjelaskan bahwa kambing dari batuan sebenarnya sudah beranak dan anaknya mati. Setelah anak kambingnya mati, induknya sering sakit-sakitan dan akhirnya dijual berhubung waktu itu Ibu Mukhoyaroh tidak dapat merawatnya dan mau operasi. Kambing yang masih ada sudah beranak dua. Ini berarti meski kambing yang satu sudah dijual, usaha dari bantuan Jalin Matra PFK masih berkesinambungan karena kambing yang satunya masih ada dan sudah beranak.

Berdasarkan wawancara dari beberapa informan terkait keberhasilan dari sisi masyarakat, terdapat satu KRTP yang menjual barang bantuan sehingga bantuan tidak berkelanjutan dan satu KRTP sudah tidak mampu mengelola usaha sehingga bantuan tidak berkesinambungan karena barang bantuan tidak digunakan.

Untuk keberhasilan dari segi administrasi, Desa Salakkembang tidak bermasalah. Hal ini disampaikan Mas Rolis yaitu:

“Administrasi Desa Salakkembang tidak ada masalah. pendampingnya yang kecil itu kan. Administrasi saya juga memfasilitasi misalkan ada kendala saat penyusunan.”<sup>53</sup>

Selain itu, pendamping desa menunjukkan arsip LPJ Jalin Matra PFK kepada peneliti.

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Mukhoyaroh (KRTP Penerima), Tanggal 22 Agustus 2020

<sup>53</sup> Wawancara dengan Mas Rolis (Pendamping Kabupaten), Tanggal 18 Agustus 2020

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data di atas, terdapat poin-poin penting terkait temuan penelitian tentang Implementasi Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Salakkembang. Adapun temuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1. Temuan tentang Implementasi Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Salakkembang**

Implementasi Jalin Matra PFK di Desa Salakkembang telah dijalankan sesuai dengan tahapan pada PEDUM Jalin Matra PFK 2019. Dari 11 tahapan yang dijalankan, peneliti menemukan terdapat 9 tahapan yang sudah terlaksana dengan baik, 1 tahapan terlaksana namun belum optimal, dan 1 tahapan yang tidak terlaksana.

##### **a. Tahapan yang terlaksana dengan baik**

Berikut 9 tahapan Jalin Matra PFK yang sudah terlaksana dengan baik, yaitu:

##### **1) Tahap Sosialisasi**

Sosialisasi dilakukan ditingkat provinsi dan kabupaten secara bertahap dengan agenda penjelasan program. Untuk di tingkat desa sosialisasi diwadahi dalam rembug warga. Pendamping Desa selain mengikuti sosialisasi kabupaten juga mengikuti Bimtek yang diadakan di Jombang.

## 2) Tahap Pra Rembug

Selanjutnya adalah tahap pra rembug warga yangmana Pendamping Kabupaten (Mas Rolis) melakukan sosialisasi ke desa-desa untuk mendapatkan Sekretariat Desa dan Pendamping Desa. Pada tahap pra rembug ini Mbak Faiz terpilih sebagai Pendamping Desa Program Jalin Matra PFK Salakkembang yang berasal dari operator desa bukan dari kader PKK karena pendamping desa yang dijaring selain perempuan juga harus mampu menguasai IT untuk input data program di aplikasi.

## 3) Rembug Warga

Setelah ditetapkan Sekretariat Desa dan Pendamping Desa, kemudian diadakan rembug warga (musyawarah desa) untuk memberi sosialisasi Jalin Matra di tingkat desa dan penetapan KRTP *by name by address*. KRTP penerima berdasarkan PBDT 2015 desil I di Desa Salakkembang berjumlah 18 KK dengan status janda dan terjadi pergantian KRTP sejumlah 6 orang karena meninggal dan statusnya sudah menikah lagi. Dalam rembug warga dibentuk Pokmas dengan nama Pokmas Kembang Salak.

## 4) Klarifikasi dan Identifikasi Usulan Kebutuhan

Tahap selanjutnya adalah klarifikasi dan identifikasi usulan kebutuhan KRTP oleh pendamping desa secara *door to door* untuk mengecek dan mendalami jenis kebutuhan rumah tangga. Pendamping Desa menyebutkan usulan usaha awal dari 18 Rumah Tangga Sasaran mayoritas ternak kambing. KRTP dengan usaha ternak kambing

berjumlah 16 Rumah Tangga Sasaran. Sedangkan 2 lainnya adalah usaha katak dan jual kelapa.

5) Pengajuan Pencairan BKK

Pengajuan proposal Desa Salakkembang tidak mengalami kendala. Pendamping Desa menyusun proposal pengajuan difasilitasi oleh Pendamping Kabupaten. Proposal yang sudah disusun diajukan ke Gubernur Jawa Timur melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa baik Kabupaten atau Provinsi. Jumlah bantuan di Desa Salakkembang adalah Rp. 45.000.000.

6) Rembug Pokmas Persiapan Realisasi

Untuk *mereview* kembali usulan kebuuthan dari KRTP, sekretariat desa mengadakan rembug Pokmas persiapan realisasi (*rembug review*) yang bertujuan untuk membahas kembali usulan kebutuhan KRTP. Di Desa Salakkembang terjadi tiga perubahan usulan usaha KRTP yang nmenjadi acuan dalam pengadaan barang bantuan. Adapun pergantian usaha dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 4.3**  
**Pergantian Usaha KRTP Jalin Matra PFK Desa Salakkembang**

No	Nama Penerima	Jenis Usaha Awal	Pergantian Usaha
1	Siti	Ternak Kambing	Ternak Kambing
2	Umi Kulsum	Ternak Kambing	Ternak Kambing
3	Partun	Ternak Kambing	Ternak Kambing
4	Sukartini	Ternak Kambing	Menjahit
5	Jatun	Ternak Kambing	Ternak Kambing
6	Sunarti	Ternak Kambing	Ternak Kambing
7	Kamaliyah	Ternak Kambing	Ternak Kambing
8	Mukhoyaroh	Ternak Kambing	Ternak Kambing
9	Mahmudah	Ternak Kambing	Ternak Kambing, Herek Padi
10	Komariah	Ternak Kambing	Ternak Kambing

11	Mujiati	Jual Kelapa	Jual Kelapa
12	Musingah	Ternak Kambing	Ternak Kambing
13	Sukiyah	Ternak Kambing	Ternak Kambing
14	Mukiyem	Ternak Kambing	Ternak Kambing
15	Sumiati	Ternak Katak	Ternak Kambing
16	Siti Rodiyah	Ternak Kambing	Ternak Kambing
17	Sringatin	Ternak Kambing	Ternak Kambing
18	Srini	Ternak Kambing	Ternak Kambing

(Sumber: data diolah)

#### 7) Pengadaan Barang KRTP

Pembelanjaan dalam rangka pengadaan barang di Desa Salakkembang dilakukan oleh TPK (Tim Pengelola Kegiatan). Pembelanjaan barang disesuaikan pada usulan akhir KRTP pada rebug Pokmas persiapan realisasi yang mana pada rebug tersebut sudah disepakati bersama mengenai usulan kebutuhan yang akan dibelanjakan.

#### 8) Penyerahan Barang Bantuan kepada KRTP

Setelah dana cair, tahap selanjutnya adalah penyerahan barang bantuan kepada KRTP. Penyerahan barang bantuan dilakukan melalui forum pertemuan KRTP. Penyerahan barang bantuan terlaksana dengan baik di Balai Desa Salakkembang dengan pendokumentasian sesuai ketentuan. KRTP diminta untuk menandatangani form Berita Acara sebagai bukti bantuan telah diberikan pada KRTP.

#### 9) Pertanggungjawaban

Pada Jalin Matra PFK, sebelum dilakukan pertanggungjawaban terdapat kegiatan *monev* yang berguna untuk memantau perkembangan usaha dari KRTP. *Monev* dilakukan oleh Pendamping Desa Salakkembang dan juga dari DPMD Kabupaten Tulungagung. Jangka waktu *monev* yang dilakukan Pendamping Desa berjarak 1 bulan setelah

realisasi barang, sedangkan dari DPMD kabupaten berjarak dua bulan setelah penyerahan dilakukan dengan insidental mengambil 10 penerima untuk dikunjungi.

Kemudian pertanggungjawaban Jalin Matra PFK dilakukan secara administrasi dan publik sebagai bentuk tanggungjawab atas pelaksanaan program. Secara administrasi Pendamping Desa membuat Laporan Pertanggungjawaban atas kegiatan yang sudah dilakukan. Sedangkan secara public, Pemerintah Desa mengadakan rembug yang diikuti oleh KRTP.

b. Tahap yang terlaksana namun belum optimal

Tahap yang belum optimal adalah tahap Bimbingan Teknis. Bimbingan Teknis diadakan oleh Sekretariat Kabupaten tidak sesuai dengan usaha yang dijalankan KRTP karena Bimtek yang diberikan berupa pelatihan membuat roti dan nugget yang berbahan singkong, sedangkan di Desa Salakkembang mayoritas usaha KRTP adalah ternak kambing, sehingga Bimtek ini belum optimal dalam memberikan manfaat kepada KRTP. Pelatihan diikuti oleh perwakilan 2 KRTP dari Desa Salakkembang beserta Pendamping Desa bertempat di desa Tanjung.

c. Tahap yang tidak terlaksana

Tahap yang tidak terlaksana adalah tahap pengelolaan dan pelestarian program oleh Pemerintah Desa Salakkembang. Pelestarian Jalin Matra PFK dapat *discover* melalui Dana Desa, APBDes atau dana yang lain yang dapat untuk mengantisipasi jeratan kemiskinan yang menimpa KRTP sehingga

dapat meningkatkan status kesejahteraan. Namun dalam hal ini, belum ada upaya pelestarian program dari Pemerintah Desa Salakkembang untuk keberlanjutan usaha KRTP.

## **2. Temuan tentang Dampak Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) bagi KRTP di Desa Salakkembang**

Pelaksanaan program tentu menimbulkan dampak, baik dampak positif dan negatif. Adapun dampak dari pelaksanaan Jalin Matra PFK di Desa Salakkembang yaitu:

### **a. Dampak Positif**

Program Jalin Matra membawa dampak positif bagi Rumah Tangga Sasaran yaitu:

#### **1) Menambah modal KRTP penerima**

Rumah tangga sasaran yang mendapat bantuan ini merasa senang karena modal usahanya bertambah sehingga bantuan dapat digunakan untuk pengembangan usaha yang sesuai dengan kemampuan masing-masing KRTP.

#### **2) Meningkatkan kemandirian masyarakat**

KRTP di Desa Salakkembang dapat menentukan potensi apa yang bisa dikembangkan sehingga usulan kebutuhan yang diterima dapat menambah modal usaha yang dikelola sehingga ketika usahanya sudah berkembang KRTP secara mandiri dapat memenuhi kebutuhannya atau tidak lagi bergantung pada bantuan orang lain ketika susah.

### 3) Meringankan beban kebutuhan sehari-hari

Bantuan yang diberikan dari Jalin Matra PFK selain modal usaha juga terdapat bantuan pangan yang berguna untuk meringankan kebutuhan sehari-hari rumah tangga sasaran. Dengan begitu beban rumah tangga menjadi terbantu.

#### b. Dampak Negatif

Dampak negatif yang ditimbulkan dari program ini yaitu muncul kecemburuan sosial di masyarakat karena warga (selain penerima program) merasa berhak untuk memperoleh bantuan Jalin Matra PFK. Akibat kecemburuan sosial ini terdapat KRTP yang menjual barang bantuan usaha dan membagikan hasil penjualan kepada tetangganya.

### **3. Temuan tentang Keberhasilan Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) bagi KRTP di Desa Salakkembang**

Pelaksanaan suatu program dapat dikatakan berhasil jika tujuan dari program dapat tercapai. Program pemberdayaan ekonomi yang berhasil akan memberikan dampak positif bagi pengembangan ekonomi penerima bantuan. Adapun keberhasilan Program Jalin Matra PFK yang peneliti temukan sebagai berikut:

#### a. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhaimin, keberhasilan dapat dilihat dari dua sisi yaitu :

##### 1) Sisi Masyarakat

Pada sisi masyarakat, keberhasilan program cenderung dilihat

dari dampak bantuan bagi masyarakat penerima yang terbagi menjadi dua yaitu :

- a) Tidak harus menjadikan kaya (penerima merasa senang)

Tidak selalu menjadikan sasaran program menjadi kaya, namun membuat penerima program merasa senang itu merupakan bagian dari keberhasilan. Dari paparan data KRTP di Desa Salakkembang merasa senang dan bersyukur dari adanya bantuan Jalin Matra PFK ini.

- b) Bantuan usaha yang berkesinambungan

Berkesinambungan maksudnya adalah barang bantuan yang digunakan usaha tidak habis sehingga mampu berkembang. Di Desa Salakkembang terdapat dua KRTP yang usahanya tidak berkesinambungan karena barang bantuannya habis dijual dan satu KRTP yang tidak dapat mengelolanya saat ini. Terdapat juga satu KRTP yang menjual barang bantuan namun tidak semuanya sehingga usahanya masih berkesinambungan.

- 2) Sisi Administrasi

Keberhasilan dilihat dari pertanggungjawaban pemerintah desa atas program yang telah dilaksanakan. Secara administrasi Desa Salakkembang sudah membuat LPJ yang membuktikan bahwa program telah terselenggara atau selesai dilaksanakan. Ini berarti sisi administrasi di Desa Salakkembang sudah berhasil.

b. Berdasarkan indikator keberhasilan pemberdayaan Rukminto Adi, data pendukung yang peneliti temukan diantaranya:

1) Jumlah penduduk miskin

Adapun jumlah penduduk miskin di Desa Salakkembang berdasarkan BDT (Basis Data Terpadu) Kementerian Sosial tahun 2020 adalah 264 jiwa dari 2.272 jumlah penduduk seluruhnya atau sebesar 11,6 %. Data yang peneliti temukan terbatas hanya pada tahun 2020 karena tidak terdapat data yang peneliti dapatkan dari Operator Desa Salakkembang di tahun sebelumnya.

2) Perkembangan usaha KRTP

Keberhasilan dalam pemberdayaan ekonomi dapat dilihat dari perkembangan usaha yang dimiliki, karena dengan usaha yang berkembang kebutuhan sehari-hari dapat ditunjang dari usaha yang dijalankan. Berikut data yang peneliti peroleh dari observasi tentang keberadaan barang bantuan KRTP dan perkembangan usaha KRTP di Desa Salakkembang.

**Tabel 4.4**  
**Keberadaan Bantuan dan Perkembangan Usaha KRTP**  
**Jalin Matra PFK Desa Salakkembang**

No	Nama Penerima	Jenis Usaha	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah
1	Siti	Ternak Kambing	Ada	Berkembang
2	Umi Kulsum	Ternak Kambing	Ada	Berkembang
3	Partun	Ternak Kambing	Ada	Berkembang
4	Sukartini	Menjahit	Ada	Tidak Berkembang
5	Jatun	Ternak Kambing	Ada	Berkembang
6	Sunarti	Ternak Kambing	Ada	Berkembang

7	Kamaliyah	Ternak Kambing	Tidak Ada	Tidak Berkembang
8	Mukhoyaroh	Ternak Kambing	Ada (satu)	Berkembang
9	Mahmudah	Ternak Kambing, Herek Padi	Ada, Ada	Berkembang
10	Komariah	Ternak Kambing	Ada	Berkembang
11	Mujiati	Jual Kelapa	Ada	Berkembang
12	Musringah	Ternak Kambing	Ada	Berkembang
13	Sukiyah	Ternak Kambing	Ada	Berkembang
14	Mukiyem	Ternak Kambing	Ada	Berkembang
15	Sumiati	Ternak Kambing	Ada	Berkembang
16	Siti Rodiyah	Ternak Kambing	Ada	Berkembang
17	Sringatin	Ternak Kambing	Ada	Berkembang
18	Srini	Ternak Kambing	Ada	Berkembang

(Sumber: Data diolah)

Dari data dapat diketahui mayoritas barang bantuan masih ada dan berkembang. Jika melihat indikator keberhasilan berdasarkan perkembangan usaha, di Desa Salakkembang menunjukkan belum berhasil sepenuhnya karena terdapat dua usaha KRTP yang tidak berkembang.

- 3) Perubahan pendapatan KRTP sebelum dan sesudah menerima Program Jalin Matra PFK

**Tabel 4.5**  
**Pendapatan Usaha KRTP Desa Salakkembang**  
**Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Jalin Matra PFK**

No	Nama Penerima	Jenis Usaha	Pendapatan Sebelum/thn	Pendapatan Sesudah/thn
1	Siti	Ternak Kambing	Rp. 2.300.000	Rp. 4.600.000
2	Umi Kulsum	Ternak Kambing	Rp. 2.500.000	Rp. 4.800.000
3	Partun	Ternak Kambing	Rp. 2.500.000	Rp. 4.500.000
4	Sukartini	Menjahit	Rp. 2.000.000	Rp. 2.400.000
5	Jatun	Ternak Kambing	Rp. 2.300.000	Rp. 4.500.000
6	Sunarti	Ternak Kambing	Rp. 3.200.000	Rp. 5.500.000
7	Kamaliyah	Ternak Kambing	Bantuan dijual	Bantuan dijual
8	Mukhoyaroh	Ternak Kambing	Rp. 3.000.000	Rp. 5.000.000
9	Mahmudah	Ternak Kambing, Herek Padi	Rp. 5.000.000	Rp. 7.500.000

10	Komariah	Ternak Kambing	Rp. 3.300.000	Rp. 5.800.000
11	Mujiati	Jual Kelapa	Rp. 5.000.000	Rp. 6.500.000
12	Musringah	Ternak Kambing	Rp. 2.600.000	Rp. 4.800.000
13	Sukiyah	Ternak Kambing	Rp. 3.500.000	Rp. 5.500.000
14	Mukiyem	Ternak Kambing	Rp. 3.500.000	Rp. 5.000.000
15	Sumiati	Ternak Kambing	Rp. 3.000.000	Rp. 4.500.000
16	Siti Rodiyah	Ternak Kambing	Rp. 2.500.000	Rp. 4.000.000
17	Sringatin	Ternak Kambing	Rp. 2.300.000	Rp. 3.800.000
18	Srini	Ternak Kambing	Rp. 3.300.000	Rp. 5.000.000

*(Sumber: Pendamping Desa Jalin Matra PFK Salakkembang)*

Data diatas menunjukkan mayoritas penerima bantuan Jalin Matra PFK mengalami kenaikan pendapatan (17 penerima) meskipun terdapat satu penerima yang bantuannya dijual. Kenaikan pendapatan terendah dialami oleh Ibu Sukartini berhubung barang bantuan sekarang sudah tidak digunakan sehingga pertambahan pendapatan pertahun dari usahanya minim.